

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan elemen fundamental dalam sistem pendidikan yang berperan penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan emosional, sosial, dan akademik<sup>1</sup>. Dalam konteks pendidikan Islam, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya<sup>2</sup>. Dalam hal ini, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) berfungsi sebagai wadah strategis dalam membantu siswa mencapai keseimbangan dirinya yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan kehidupan sosial mereka.

---

<sup>1</sup> Ruswandi Aisah, "Bimbingan Dan Konseling Multikultural Di Lembaga Pendidikan Pesantren Pada Generasi Z," *Jurnal Ika* 8, no. 2 (2020): 511–523.

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tahun 2003.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), khususnya di Kabupaten Lebak, program BK diharapkan menjadi sarana yang strategis untuk mendukung pengembangan diri siswa. Namun, berdasarkan berbagai penelitian dan observasi di MTsN 1 dan MTsN 4 Lebak, terdapat indikasi bahwa pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling (BK) di MTsN Kabupaten Lebak belum sepenuhnya optimal<sup>3</sup>. Hal ini tercermin dari rendahnya pemahaman siswa tentang layanan Bimbingan dan Konseling (BK), keterbatasan jumlah konselor profesional, dan kurangnya sistem evaluasi berbasis data yang dapat mengukur efektivitas keberhasilan program layanan Bimbingan dan Konseling (BK)<sup>4</sup>.

Menurut Permendikbud No.111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, setiap sekolah idealnya memiliki minimal satu guru BK untuk setiap 150 siswa<sup>5</sup>. Namun, di MTsN 1 dan MTsN 4 Lebak, rasio antara konselor dan siswa masih jauh dari ideal, sehingga layanan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan V (43th) *Ketua MGBK Kab.Lebak*, pada hari Kamis, 12 Desember 2024, Pukul 09:30 WIB, di Ruang Kerja MGBK Kab.Lebak.

<sup>4</sup> Wawancara dengan V (43th) *Ketua MGBK Kab.Lebak*, pada hari Kamis, 12 Desember 2024, Pukul 09:30 WIB, di Ruang Kerja MGBK Kab.Lebak.

<sup>5</sup> Permendikbud No. 111, tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Tahun 2014.

yang diberikan kurang maksimal. Studi oleh Andri Okta Viandi dan Wahidah Fitriani (2023), dalam jurnal *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Se-Kecamatan Rambatan*, juga menyoroti bahwa keterbatasan jumlah tenaga BK berdampak pada rendahnya efektivitas program BK di Sekolah<sup>6</sup>.

Studi yang dilakukan oleh Nisa (2024), dalam jurnal *Evaluasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMA Negeri 1 Sumbawa Besar*, menunjukkan bahwa tanpa evaluasi yang sistematis, program Bimbingan dan Konseling (BK) cenderung berjalan tanpa arah yang jelas dan kurang memberikan dampak signifikan bagi peserta didik<sup>7</sup>. Ketidakefektifan ini berpotensi menghambat upaya madrasah dalam mengimplemetasikan program Bimbingan dan Konseling (BK) kepada siswa, yang

---

<sup>6</sup> Viandi, A. O., & Fitriani, W. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMPN Se-Kecamatan Rambatan. (*Unindra: Terapeutik, Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2023): 6(3), 78-90.

<sup>7</sup> Nisa, L. Evaluasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Model CIPP di SMA Negeri 1 Sumbawa Besar. (*Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2024): 6(1), 45-59.

merupakan kompetensi kunci untuk keberhasilan mereka di era modern<sup>8</sup>.

Di MTsN Kabupaten Lebak, khususnya di MTsN 1 dan MTsN 4 Lebak, data awal menunjukkan bahwa banyak siswa menghadapi kesulitan dalam hubungan sosial, seperti konflik dengan teman sebaya, ketidakmampuan menghadapi tekanan akademik, dan pengelolaan kepercayaan diri yang masih belum maksimal<sup>9</sup>. Selain itu, kurangnya partisipasi siswa dalam program BK menunjukkan bahwa layanan ini masih dipandang sebagai sesuatu yang tidak terlalu penting dalam mendukung perkembangan siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kholilah Siregar (2023), yang menemukan bahwa di beberapa sekolah layanan Bimbingan dan Konseling (BK) masih bersifat reaktif dan belum mampu mengantisipasi masalah siswa secara proaktif<sup>10</sup>. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program

---

<sup>8</sup> Berru Amalianita et al., "Peran Pendidikan Karakter Remaja Di Sekolah Serta Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal IICET* 8, no. 2 (2023): 276–283.

<sup>9</sup> Wawancara dengan T (46 th) *Guru BK MTsN 4 Lebak*, pada hari Selasa, 10 Desember 2024, Pukul 08:30 WIB, di Ruang BK MTsN 4 Lebak

<sup>10</sup> Kholilah Siregar, S. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMK Penerbangan PBD Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*, (2023): 15(2), 112-126.

Bimbingan dan Konseling (BK) yang ideal dengan hasil nyata di lapangan, sehingga evaluasi yang mendalam terhadap program ini menjadi sangat diperlukan.

Untuk menjawab tantangan ini, evaluasi program Bimbingan dan Konseling (BK) yang sistematis dan berbasis data menjadi sebuah kebutuhan. Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam menjadi pendekatan evaluasi yang komprehensif sebagai kerangka kerja utama dalam proses mengevaluasi program Manajemen Bimbingan dan Konseling (MBK)<sup>11</sup>. Model ini memungkinkan analisis terhadap relevansi program, kesiapan sumber daya, efektivitas pelaksanaan, serta dampak yang dihasilkan bagi siswa.

Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program BK di MTsN 1 dan MTsN 4 Lebak benar-benar mampu berkontribusi dalam peningkatan layanan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) kepada siswa. Evaluasi ini tidak hanya akan memberikan gambaran tentang efektivitas program Manajemen

---

<sup>11</sup> Anis Zohriah, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kepustakaan* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), h.13  
<https://books.google.co.id/books?id=sxPAEAAAQBAJ>.

Bimbingan dan Konseling (MBK), tetapi juga memberikan rekomendasi berbasis data untuk perbaikan program BK berikutnya.

Pendekatan dengan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP), memungkinkan eksplorasi lebih mendalam tentang pelaksanaan program BK dengan mempertimbangkan aspek-aspek lain seperti: Budaya lingkungan sekolah, nilai agama, serta kondisi sosial di MTsN 1 dan MTsN 4 Lebak. Hal ini tidak hanya akan membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan program BK yang ada, tetapi juga memberikan rekomendasi strategi bagi madrasah, konselor, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan efektivitas program MBK di masa mendatang.

Penelitian ini berkontribusi dalam memastikan bahwa program Bimbingan dan Konseling tidak hanya menjadi rutinitas administratif, tetapi juga alat yang benar-benar transformasional dalam pengembangan layanan terhadap kebutuhan siswa. Hal ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program Bimbingan dan Konseling di MTsN 1

Lebak dan MTsN 4 Lebak. Penelitian ini juga akan memberikan data empiris yang kuat tentang dampak program, serta wawasan mendalam tentang proses pelaksanaan dan tantangan yang dihadapi.

Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat isu tentang *“Evaluasi Program Manajemen Bimbingan dan Konseling dengan Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) (Studi di Madrasah Tsanawiyah - Kabupaten Lebak)”* yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling (BK) di Madrasah Tsanawiyah Negeri tersebut, serta untuk mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program tersebut guna memberikan rekomendasi perbaikan yang berbasis data dan relevan dengan kebutuhan siswa di Kabupaten Lebak khususnya di MTSN 1 Lebak dan MTSN 4 Lebak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam sebuah penelitian menjadi dasar penting untuk melakukan kajian terhadap evaluasi program manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah

Negeri. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa mengenai program Bimbingan dan Konseling (BK)
2. Minimnya partisipasi siswa dalam program dan layanan Bimbingan
3. Terbatasnya konselor profesional dan keterbatasan kompetensi konselor
4. Pengaruh faktor sosial dan budaya sekolah yang belum mendukung
5. Desain program Bimbingan dan Konseling yang belum kontekstual
6. Kurangnya sistem evaluasi berbasis data yang terstruktur
7. Kurangnya integrasi program Bimbingan dan konseling dengan kegiatan sekolah lainnya
8. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung program Bimbingan dan Konseling
9. Minimnya kolaborasi antara guru, konselor, orangtua, dan siswa dalam program Bimbingan dan Konseling

10. Tidak optimalnya peran program BK dalam mendukung pengembangan kebutuhan siswa.

### C. Batasan Penelitian

**Tabel 1.1 Batasan Penelitian**

<b>Aspek program yang dievaluasi</b>	Penelitian ini hanya berfokus pada evaluasi program BK berdasarkan model <i>Context, Input, Process, Product</i> (CIPP), mencakup relevansi program, Sumber Daya Manusia (SDM) pendukung, pelaksanaan program, dan hasil yang dicapai, yang diintegrasikan dengan manajemen Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan 4 fungsi dasar manajemen, yaitu <i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling</i> (POAC)
<b>Konteks Lokasi</b>	Penelitian dibatasi pada dua madrasah negeri, yaitu MTsN 1 Lebak dan MTsN 4 Lebak, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ke semua madrasah di Kabupaten Lebak atau wilayah lain.
<b>Subjek</b>	Subjek penelitian adalah siswa,

<b>Penelitian</b>	konselor (Guru BK), Kepala Sekolah, dan pihak yang terkait langsung dengan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di MTsN 1 Lebak dan MTsN 4 Lebak.
<b>Waktu penelitian</b>	Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tertentu sesuai dengan periode pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling (BK) yang sedang berjalan, sehingga hanya mencakup evaluasi dalam konteks temporal tersebut.
<b>Pendekatan penelitian</b>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Model <i>Context, Input, Process, Product</i> (CIPP). Fokus pada pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang diperoleh dibatasi pada instrumen yang digunakan dalam penelitian.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Proses Evaluasi Program Manajemen Bimbingan dan Konseling dengan Menggunakan Model

*Context, Input, Process, Product* (CIPP) di Madrasah Tsanawiyah Negeri – Kabupaten Lebak?

2. Bagaimana Hasil Evaluasi Program Manajemen Bimbingan dan Konseling dengan Menggunakan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) di Madrasah Tsanawiyah Negeri – Kabupaten Lebak?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Evaluasi Program Manajemen Bimbingan dan Konseling dengan Menggunakan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) di Madrasah Tsanawiyah Negeri – Kabupaten Lebak?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Hasil Evaluasi Program Manajemen Bimbingan dan Konseling dengan Menggunakan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) di Madrasah Tsanawiyah Negeri – Kabupaten Lebak?

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan program Bimbingan dan Konseling (BK), dengan menyoroti peran program tersebut terhadap kebutuhan peserta didik.
- b. Menjadi referensi bagi peneliti lanjutan yang ingin mengeksplorasi efektivitas program BK dalam konteks yang lebih luas, baik di madrasah maupun di jenjang pendidikan yang berbeda.

### **2. Kegunaan praktis**

- a. Bagi Madrasah dan Konselor
  - 1) Memberi masukan untuk MTsN 1 dan MTsN 4 Lebak dalam menyusun dan mengelola program layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang lebih efektif, relevan, dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa.
  - 2) Membantu konselor meningkatkan kompetensi dan pendekatan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan

dan Konseling (BK), khususnya dalam mendukung kebutuhan siswa.

- b. Bagi Siswa: Memberikan manfaat berupa perbaikan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang dapat membantu siswa lebih memahami dirinya, meningkatkan keterampilan sosial, dan mendukung keberhasilan akademik serta kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi orangtua: Memberikan wawasan kepada orangtua tentang pentingnya peran program layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membantu perkembangan anak, dan kebutuhan siswa, sehingga mendorong kolaborasi yang lebih baik antara sekolah dan orangtua.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis telah melakukan penelusuran beberapa literatur yang berkaitan dengan pembahasan, baik tesis, jurnal, skripsi, maupun karya ilmiah lainnya. Adapun karya ilmiah yang berkaitan diantaranya:

1. Penelitian pertama disusun oleh Lutfatun Nisa, dengan judul "*Evaluasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Model CIPP di SMA Negeri 1 Sumbawa Besar*", Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan peserta didik serta mengembangkan potensinya dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen. Subjek penelitian meliputi guru bimbingan konseling, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan peserta didik di SMA Negeri 1 Sumbawa Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk layanan mencakup orientasi, informasi, bimbingan kelas, konseling kelompok, dan aplikasi instrumen. Evaluasi menunjukkan aspek *context*

dan *input* berada pada kategori tinggi, *process* pada kategori moderat, dan *product* pada kategori tinggi.<sup>12</sup>

2. Penelitian ke-dua, ditulis oleh Zulfa Nur Dipa, berupa Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam dengan judul “*Tahapan Evaluasi Program BK di Masyarakat dan Pengembangan Pengembangan Program BK yang Islami, Efektif, dan Efisien*”, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Karya ini *publish* pada *Jurnal Al-Irsyad: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Volume 6 Nomor 1, Juni 2024, h. 75*. Penelitian ini membahas tahapan-tahapan evaluasi cara pandangan Islami yang efektif dan efisien yang selalu dilakukan oleh Rasulullah SAW melalui bukti dalil dari Al-Qur’an dan As-Sunnah, dengan pendekatan Kualitatif<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Lutfatun Nisa, “*Evaluasi Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Model CIPP Di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar*” (Skripsi, UIN Mataram, 2024), h.5.

<sup>13</sup> Laudza Zulfa Nur Dipa, “*Tahapan Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Masyarakat Dan Pengembangan Menjadi Program Bimbingan Dan Konseling Yang Islami, Efektif Dan Efisien*,” *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6 no 1 (2024): 1–23, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Irsyad>.

3. Penelitian berikutnya disusun oleh Ahmadi, dengan judul *“Upaya Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Bimbingan Pribadi dan Sosial Pada Siswa SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau”* Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada Tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya penerapan bimbingan pribadi-sosial yang sesuai bagi pengembangan kecerdasan emosional siswa SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif model deskriptif dan data diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi dan dianalisis dengan teknik triangulasi<sup>14</sup>.
4. Penelitian berikutnya disusun oleh Siti Kholilah Siregar, dengan judul *“Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMK Penerbangan (PBD) Medan”* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Univeritas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan, pada tahun 2023. Tujuan

---

<sup>14</sup> Ahmadi, “Upaya Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Bimbingan Pribadi Dan Sosial Pada Siswa SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau” (Tesis, IAIN Curup, 2024), h.5. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/6023/>.

dari penelitian ini adalah untuk evaluasi program bimbingan dan konseling guna mendukung taruna-taruni untuk penyelesaian masalahnya, dan pengembangan kepribadiannya. Model Evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dengan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi. Hasil evaluasinya berada pada katagori cukup baik pada tahapan ini program bimbingan dan konseling mampu menolong taruna-taruni dalam pengembangan diri, dan akademiknya<sup>15</sup>.

5. Karya Ilmiah yang ditulis oleh Andri Okta Viandi dan Wahidah Fitriani, dengan judul “*Evaluasi Prgram Bimbingan dan Konseling di SMPN Se-Kecamatan Rambatan*” Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batu Sangkar, Sumatera Barat. Jurnal ini telah publish pada *Unindra: Terapeutik, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 6, Nomor 3, February 2023*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang

---

<sup>15</sup> Siti Kholilah Siregar, “Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMK Penerbangan PBD Medan,” *At-Tawasuth: Jurnal Bimbingan dan Konseling* VIII, no. I (2023): 1–19.

evaluasi program bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMPN se-Kecamatan Rambatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan atau *field research*, yang bersifat deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMPN se-Kecamatan Rambatan<sup>16</sup>.

#### **H. Kebaruan Penelitian (Novelty)**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, secara umum terdapat beberapa persamaan dalam kajian mengenai *Evaluasi Program Manajemen Bimbingan dan Konseling*, terdapat juga kesamaan menggunakan evaluasi dengan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Walaupun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP), namun penelitian ini membahas mengenai *Evaluasi Program Manajemen Bimbingan dan Konseling dengan Menggunakan Model Context, Input,*

---

<sup>16</sup> Andri Okta Viandi and Wahidah Fitriani, "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di SMPN Se-Kecamatan Rambatan," *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 3 (2023): 385–392.



menggunakan Model Evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP), yang masih jarang dibahas secara mendalam dalam konteks madrasah, khususnya di wilayah Kabupaten Lebak.

Adapun kebaruan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Fokus Pada Evaluasi Program BK**

Tidak seperti penelitian sebelumnya yang hanya mengevaluasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) secara umum, penelitian ini menggabungkan dua fokus penting, yaitu evaluasi program Manajemen Bimbingan dan Konseling (MBK) dan pengaruhnya terhadap kebutuhan siswa, menjadikannya studi yang lebih integratif dan aplikatif.

### **2. Konteks Madrasah Negeri di Daerah Tertentu**

Penelitian dilakukan di MTsN 1 dan MTsN 4 Lebak, yang selama ini belum banyak dijadikan objek kajian evaluatif mendalam berbasis model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Ini memberikan kontribusi konteks baru yang spesifik dan representatif terhadap kondisi lembaga pendidikan Islam di daerah.

**3. Penggunaan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) secara komprehensif dalam Evaluasi Program BK di MTsN**

Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji tidak hanya hasil (*Product*), tetapi juga *Context, Input, dan Process*, dari program BK, sehingga menghasilkan evaluasi holistik yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program.

**4. Penekanan pada *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) sebagai Indikator Keberhasilan Program BK**

Penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) tidak hanya diukur dari aktivitas dan partisipasi siswa, tetapi juga kelengkapan evaluasi pada Panduan Operasional Pelayanan Bimbingan dan Konseling agar lebih baku dan memiliki mutu untuk pendidikan jangka panjang.

## **5. Pendekatan Berbasis Data Lapangan dan Realitas Sosial Madrasah**

Penelitian ini tidak hanya berangkat dari teori, tetapi juga dilandasi oleh permasalahan nyata di lapangan, seperti rasio konselor yang tidak ideal, kurangnya pemahaman siswa terhadap layanan BK, dan minimnya evaluasi berbasis data, sehingga menjawab langsung kebutuhan praktis di madrasah.